

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diperoleh temuan dan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fleksibilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas *Freelancer*.
2. Kompetensi Digital berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas *Freelancer*.
3. Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas *Freelancer*.
4. Fleksibilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Motivasi kerja.
5. Kompetensi Digital berpengaruh signifikan terhadap Motivasi kerja.
6. Fleksibilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas *Freelancer* dimediasi oleh Motivasi Kerja.
7. Kompetensi Digital berpengaruh signifikan terhadap terhadap Produktivitas *Freelancer* dimediasi oleh Motivasi Kerja.

5.2. Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan sejumlah saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain sebagai berikut:

A. Bagi *Freelancer*

Berdasarkan hasil penelitian, *freelancer* di *sektor ekonomi* digital disarankan mempertimbangkan hasil penelitian ini pada variabel fleksibilitas kerja pernyataan *freelancer* dengan kategori terkecil yaitu “Saya merasa nyaman mengubah jadwal kerja jika diperlukan.” dan “Saya dapat bekerja dari lokasi pilihan saya.” Menunjukkan bahwasanya tingkat kenyamanan dan kebebasan dalam mengatur waktu maupun tempat kerja masih belum sepenuhnya dirasakan oleh sebagian *freelancer*. Sehingga peneliti menyarankan *freelancer* untuk mengembangkan strategi manajemen waktu dan lingkungan kerja yang lebih baik.

seperti membuat jadwal kerja yang realistis, menentukan prioritas pekerjaan, serta menciptakan ruang kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas, baik di rumah maupun di tempat lain yang dipilih. Selain itu, penting pula untuk membangun komunikasi yang efektif dengan klien agar batasan waktu kerja lebih jelas dan dapat dinegosiasikan bila diperlukan. Upaya-upaya perihal ini diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan pengalaman fleksibilitas kerja, sehingga mendukung kesejahteraan dan produktivitas *freelancer* dalam jangka panjang.

Selain itu, berdasarkan tanggapan *freelancer* dengan kategori terkecil pada variabel kompetensi digital yaitu “Saya merasa mampu menggunakan alat komunikasi digital menyampaikan ide dengan jelas.” Sehingga peneliti menyarankan supaya *freelancer* meningkatkan keterampilan komunikasi digital. Kemampuan ini penting untuk menunjang efektivitas interaksi kerja, khususnya dalam lingkungan digital yang mengandalkan media komunikasi daring. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis *daring*, partisipasi dalam *webinar*, serta latihan rutin dalam menyusun dan menyampaikan ide secara terstruktur melalui berbagai *platform* komunikasi digital. Dengan demikian, diharapkan *freelancer* dapat berkomunikasi lebih profesional dan menjalin kerja sama yang lebih optimal dengan klien.

Berdasarkan tanggapan *freelancer* dengan kategori terkecil pada variabel motivasi kerja yaitu “Saya secara aktif merencanakan langkah-langkah mencapai tujuan profesional saya.” Sehingga peneliti, menyarankan agar *freelancer* lebih proaktif dalam merancang perencanaan karier jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan karier yang terarah dapat membantu *freelancer* menetapkan tujuan yang realistis, menyusun strategi pencapaiannya, serta memantau perkembangan yang telah dicapai. Upaya ini dapat dilakukan dengan membuat daftar tujuan profesional, menetapkan tenggat waktu, serta mengevaluasi kemajuan secara berkala. Selain itu, mengikuti pelatihan pengembangan diri dan mentoring juga dapat menjadi langkah yang efektif dalam membangun motivasi kerja yang berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan

freelancer dapat bekerja secara lebih fokus, termotivasi, dan mampu meningkatkan daya saing dalam ekosistem kerja digital yang dinamis.

Berdasarkan tanggapan *freelancer* dengan kategori terkecil pada variabel produktivitas *freelancer* yaitu “Saya memiliki kemampuan diperlukan menyelesaikan pekerjaan efisien.” Sehingga peneliti menyarankan supaya *freelancer* meningkatkan kapasitas diri dalam hal keterampilan teknis maupun nonteknis yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalankan. Penguasaan kemampuan yang memadai sangat penting untuk menunjang efisiensi dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam lingkungan kerja digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan. Oleh karena itu, *freelancer* disarankan untuk mengikuti pelatihan profesional, mengembangkan manajemen waktu yang efektif, serta memanfaatkan teknologi dan aplikasi penunjang produktivitas. Dengan peningkatan kemampuan tersebut, diharapkan *freelancer* dapat bekerja secara lebih efisien, memenuhi tenggat waktu, dan meningkatkan kualitas hasil kerja, sehingga mampu bersaing secara kompetitif di sektor ekonomi digital.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan ruang lingkup variabel yang dijadikan fokus analisis, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produktivitas *freelancer*, seperti kualitas pekerjaan, kepuasan kerja, keterlibatan dalam komunitas profesional, pengalaman kerja, serta keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi (*work-life balance*). Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas melalui motivasi kerja. Menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan *kualitatif* untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman subjektif para *freelancer*, sehingga hasil penelitian dapat lebih mendalam dan kaya secara data. Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah atau populasi yang lebih luas,

misalnya dengan melibatkan *freelancer* dari berbagai sektor industri digital atau dari berbagai daerah di Indonesia, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Melakukan pengembangan terhadap model penelitian yang memiliki kompleksitas lebih tinggi, dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi lain, seperti gaya kepemimpinan klien, dukungan sosial, atau persepsi terhadap teknologi, guna menguji hubungan yang lebih mendalam antar variabel. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini serta memperkuat kontribusi pemahaman di bidang manajemen sumber daya manusia dan ekonomi digital.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, variabel yang digunakan masih terbatas, yaitu hanya mencakup fleksibilitas kerja, kompetensi digital, produktivitas *freelancer* dan motivasi kerja. Unsur lain yang berpengaruh terhadap produktivitas *freelancer*, seperti kepuasan kerja atau pengalaman, belum dianalisis lebih lanjut. Kedua, metode pengumpulan data dilakukan secara daring dengan kuesioner, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi mendalam atau pengalaman subjektif responden secara langsung. Ketiga, jumlah dan sebaran responden terbatas pada wilayah tertentu dan jenis pekerjaan *freelance* tertentu, sehingga temuan penelitian ini belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan untuk seluruh *freelancer* di Indonesia. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan kajian yang lebih menyeluruh.